

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, terlebih didalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Metode penelitian menjadi salah satu langkah yang berpengaruh besar, baik terhadap proses dan juga terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Ketepatan didalam memilih dan memanfaatkan secara maksimal metode yang digunakan, tentunya akan menghasilkan suatu kebenaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat dikatakan bahwa, keilmiahan sebuah penelitian yang dilaksanakan, akan sangat tergantung pada metode yang digunakannya.

Bab ini ditujukan untuk menjelaskan metode atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga akhir penelitian. Bab ini juga membahas instrumen yang digunakan dan unsur-unsur yang terlibat didalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan dalam memahami bab ini, maka sistematika dalam penyajiannya akan dikelompokkan kedalam beberapa sub bagian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2016 dan referensi lainnya yang relevan.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Merujuk terhadap permasalahan yang di angkat dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hal tersebut didasari karena penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mendeskripsikan fakta-fakta atau kenyataan empiris yang terjadi di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta, khususnya terkait bagaimana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter yang terdapat pada sekolah tersebut.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemilihan metode studi kasus ini didasarkan terhadap fokus penelitian dalam mengamati dan menganalisis suatu gejala. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak memberikan suatu tindakan ataupun *treatment* yang sengaja

diberikan terhadap partisipan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan pada akhirnya diharapkan dapat menggambarkan serta menjelaskan fenomena tersebut secara alamiah.

Ada beberapa pertimbangan yang mendasari penggunaan metode tersebut. Walaupun metode studi kasus sering kali dianggap sebagai metode penelitian yang sangat lemah oleh sebagian orang, karena tingkat ketepatan (secara kuantitatif), objektivitas, dan kekuatan penelitiannya dinilai tak memadai (Yin, 2015). Serta hasil penelitian dengan metode ini memang tidak dapat digunakan untuk mengeneralisir terhadap populasi dari sampel yang diteliti (Hasan, 2014 ; Ali, 2014). Akan tetapi, disisi lain metode studi kasus memiliki kekhasan dan nilai lebih tersendiri yang menjadikannya salah satu metode yang banyak digunakan.

Beberapa kelebihan metode studi kasus diantaranya adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Ali, 2014, hlm. 440) “Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses.” Dengan kelebihan-kelebihan itulah yang menjadi dasar pertimbangan kenapa metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini. Sehingga dengan pendekatan kualitatif studi kasus pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi yang dilakukan secara seksama dan mendetail, diharapkan dapat mengkaji secara mendalam terhadap bagaimana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut. Jadi bukan hanya sekedar data yang mungkin saja bersifat kering dan kurang mendalam, tetapi informasi atau data-data yang esensial, unik, dan potensial dapat terjaring.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian disini dikaitkan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh Penulis mengacu pada Creswell (2016) diantaranya, adalah:

### **1. Persiapan Penelitian**

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh Penulis adalah untuk: a) Mengidentifikasi masalah dan mencari fokus masalah yang akan diteliti; b) Melakukan dan mengkaji studi pustaka terhadap

beberapa sumber, termasuk juga hasil-hasil penelitian terdahulu; c) Menentukan metode penelitian dan penyusunan instrumen penelitian; serta d) Melakukan observasi terhadap beberapa sekolah dan diskusi terhadap pakar (pakar pendidikan karakter dan budaya mutu sekolah), untuk kemudian mengambil sekolah yang dijadikan objek penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

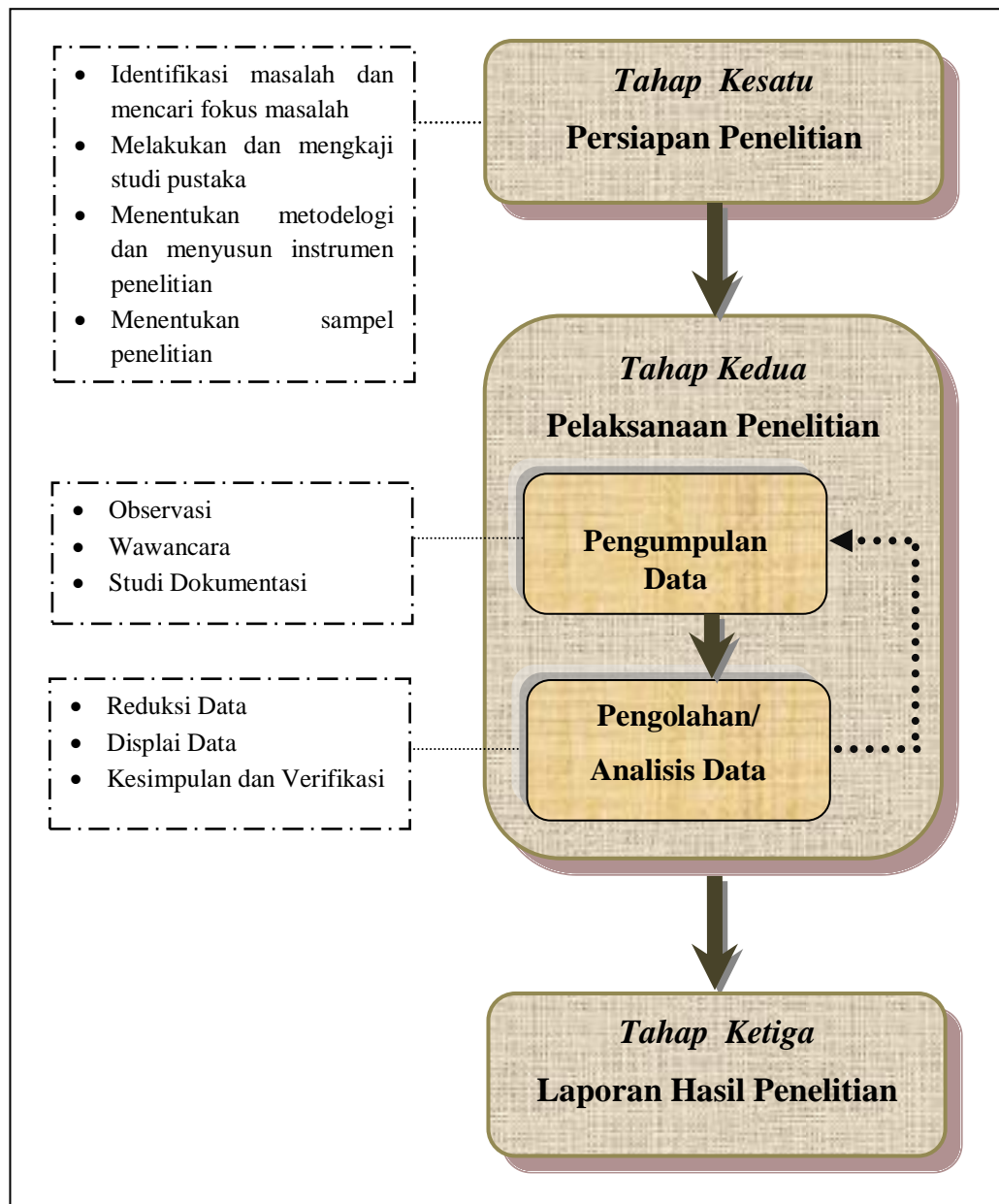
Pada tahap pelaksanaan penelitian dengan studi kasus pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta terdiri atas dua tahapan utama, yaitu:

- ***Pengumpulan Data.*** Langkah yang dilakukan adalah pengumpulan bahan-bahan, dokumen dan informasi yang dibutuhkan di lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- ***Pengolahan/Analisis Data.*** Pengolahan/analisis data dilakukan baik saat masih berada di lapangan, dan juga ketika semua data didapatkan dan dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

## 3. Pelaporan Hasil Penelitian

Merupakan tahapan yang terakhir, dimana hasil pengumpulan dan pengolahan/analisis data yang dilakukan, disajikan sedemikian rupa sebagai hasil penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah. Tentunya pelaporan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, saran, dan umpan balik bagi berbagai pihak yang terkait, khususnya pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta.

Untuk memberikan gambaran secara komprehensif, berikut disajikan terkait prosedur penelitian implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta.



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian

## C. Lokasi Penelitian dan Partisipan

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan terhadap studi ketertarikan pada implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter, adalah sekolah dasar yang terdapat di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut didasari, karena DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, sosial dan budaya, acap kali dijadikan sebagai barometer

berbagai tatanan kehidupan sosial dimasyarakat, termasuk dalam pendidikan akan nilai-nilai (karakter).

Akan tetapi, Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada latar belakang permasalahan, seolah menepis paradigma yang ada. Nilai-nilai kehidupan yang ada di ibukota nampak mulai luntur seiring arus globalisasi dan modernisasi terlebih pada kehidupan anak-anak/remaja. Oleh karenanya, menjadi daya tarik tersendiri bagi Penulis untuk membahas pendidikan karakter yang ada di wilayah Provinsi DKI Jakarta dalam segi manajemen kurikulumnya.

Penelitian dengan metode studi kasus ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Ada beberapa pertimbangan kenapa sekolah tersebut dijadikan objek penelitian, diantaranya adalah:

- a) SDN Ujung Menteng 01 Pagi merupakan sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Dimana usia peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan usia keemasan atau usia produktif, khususnya di dalam penanaman pendidikan akan nilai-nilai (pendidikan karakter). Sehingga jauh lebih relevan jika penelitian akan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter dilakukan pada jenjang sekolah dasar.
- b) Studi kasus yang dilakukan pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi didasari karena sekolah tersebut secara berturut-turut meraih juara pada Lomba Budaya Mutu tingkat nasional. Tahun 2016 meraih juara III (tiga) tingkat nasional untuk kategori MBS dan pada tahun 2017 meraih juara I (satu) tingkat nasional untuk kategori ekstrakurikuler. Budaya mutu yang terbentuk disekolah, tentu saja menjadi daya tarik tersendiri untuk melihat secara komprehensif bagaimana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter yang ada sehingga tercipta budaya mutu di sekolah yang berkarakter.

- c) SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menjadi *piloting project* dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhitung mulai tahun 2016.

## 2. Partisipan

Dalam penelitian ini beberapa partisipan dijadikan sebagai sumber data yang memiliki relevansi terhadap implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter di sekolah, partisipan tersebut terbagi atas dua, yakni partisipan primer dan partisipan sekunder.

**Tabel 3.1.**  
**Partisipan Penelitian**

Daftar Partisipan	Keterangan	Indikator Kebutuhan	Pengambilan Data
Partisipan Primer	Kepala Sekolah	Memahami konsep dan implementasi manajemen kurikulum dan pendidikan karakter, baik tingkat sekolah maupun tingkat kelas.	Wawancara terstruktur dan semi terstruktur serta observasi.
	Guru kelas	Memahami konsep dan implementasi manajemen kurikulum dan pendidikan karakter, baik tingkat sekolah maupun tingkat kelas.	Wawancara terstruktur dan semi terstruktur serta observasi.
Partisipan Sekunder	Peserta Didik	Nilai sikap prilaku dan pengetahuan yang ditunjukkan.	Observasi
	Tenaga Kependidikan	Memahami konsep dan budaya organisasi sekolah.	Wawancara semi terstruktur dan observasi.
	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler	Memahami konsep pengembangan diri peserta didik.	Wawancara semi terstruktur.

Terkait hal tersebut, guru bersama kepala sekolah sebagai partisipan menjadi daya dukung utama terpenuhinya data dan informasi yang dibutuhkan.

### a) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum. Peran guru dalam implementasi

manajemen kurikulum memegang andil besar, mulai dari perencanaan dan pengembangan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan juga evaluasi kurikulum.

#### **b) Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen kurikulum. Kepala sekolah sebagai subjek penunjang informasi sangat diperlukan khususnya dalam mengungkap mengenai kebijakan terhadap implementasi manajemen kurikulum yang ada di sekolah. Mulai dari kebijakan, perencanaan dan pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, model evaluasi yang dikembangkan, jalinan koordinasi dan kerjasama sekolah dengan masyarakat, upaya peningkatan kompetensi guru dan lain sebagainya.

Sementara itu peran dari partisipan sekunder sangat penting untuk mendapatkan secara komprehensif terhadap aktifitas kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif terhadap fenomena kejadian yang berlangsung di sekolah khususnya terhadap implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter. Maka peneliti melibatkan diri sebagai *key instrument* agar dapat lebih memaknai dan memahami.

### **D. Pengumpulan Data**

Beberapa data sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Data-data tersebut diantaranya terkait bagaimana peran serta SDM yang ada di sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum berorientasi

pendidikan karakter. Mulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter di sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendetail terkait data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Hasan, 2009 ; Creswell, 2015), yang dijabarkan berikut ini.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai salah satu alat pengumpul data. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan persekolahan berlangsung baik aktivitas peserta didik di dalam kelas (pada saat pembelajaran berlangsung) maupun terhadap aktivitas peserta didik di luar kelas (termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler). Selain itu observasi juga dilakukan terhadap keadaan tenaga pengajar disekolah, sarpras di sekolah, keadaan siswa secara umum, keadaan staf TU dalam menunjang pembelajaran, serta keadaan lingkungan sekitar sekolah.

Observasi yang dilakukan dalam aktifitas dikelas meliputi: tentang bagaimana guru memulai, menyampaikan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, serta bagaimana proses pembelajaran yang terjadi apakah sudah diintegrasikan terhadap pendidikan karakter. Untuk mendukung data tersebut peneliti juga melakukan observasi terhadap penampilan guru, kemampuan menyampaikan materi pelajaran, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, komunikasi antara guru dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, cara guru melakukan evaluasi belajar, serta tidak lupa melakukan pengamatan terhadap perangkat kurikulum yang telah dibuat sebelumnya.

Sementara itu observasi yang dilakukan terhadap peserta didik dengan melihat dari pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan peserta didik saat di observasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.



## 2. Wawancara

Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengungkap lebih mendalam terkait implementasi manajemen kurikulum disekolah. Teknik wawancara yang digunakan terdiri atas: wawancara terstruktur, yaitu dengan kemungkinan jawaban pertanyaan sudah disiapkan peneliti. Dan wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk menindaklanjuti tanggapan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif. Wawancara ini akan dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan responden. Dimana partisipan utama yang diwawancara adalah guru dan kepala sekolah. Guru yang diwawancara dalam penelitian ini ditentukan oleh Kepala Sekolah SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Tentu didasarkan atas kriteria-kriteria yang disampaikan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen perencanaan kurikulum, mengeksplorasi cara guru dalam mengorganisasikan kurikulum dalam pembelajaran, mengeksplorasi cara guru dalam memperlakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan bagaimana guru dalam melakukan evaluasi serta penilaian terhadap peserta didik terkait pendidikan karakter.

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah diharapkan dapat mengeksplorasi bagaimana perencanaan manajemen kurikulum terkait visi, misi, tujuan dan kebijakan yang ada di sekolah, bagaimana proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan proses pembelajaran terkait pendidikan karakter.

## 3. Studi Dokumentasi

Untuk menunjang pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa hal, diantaranya: dokumen KTSP SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta, silabus, RPP, program-program sekolah, struktur organisasi, buku penilaian peserta didik dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, terbagi atas tiga tahapan yakni, orientasi, eksplorasi dan memberi *check*.



Gambar 3.2. Tahapan Pengumpulan Data

### 1) Tahap Orientasi

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik yang sesuai dengan permasalahan penelitian, melakukan pendekatan dengan guru, kepala sekolah dan juga lingkungan sekolah secara keseluruhan.

### 2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Data dan informasi yang diperoleh adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk selanjutnya dilakukan kajian mendalam terkait hal tersebut.

### 3) Memberi *Check*

Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses, dokumen dan informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

## E. Pengolahan/Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan akan dianalisis ataupun diinterpretasikan berdasarkan beberapa kajian teoritis ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Ali, 2014). Analisis data merupakan hal penting untuk memperoleh temuan-temuan terhadap fokus penelitian, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada saat di lapangan. Sehingga dengan analisis data ini proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, dapat

dengan mudah untuk dipahami, serta hasil temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain (Ali, 2007).

Analisis data dilakukan secara terus menerus baik ketika masih dalam tahap penelitian di lapangan, maupun setelah data terkumpul secara keseluruhan. Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki asumsi teoritis maupun pertanyaan yang menjadi fokus riset, secara kontinu dilakukan perbaikan dan menyusun temuan-temuan yang diperoleh untuk mencapai hasil yang diharapkan (Ali, 2007).

Data yang telah dikumpulkan itulah yang disebut juga dengan data lunak (data kualitatif). Hal tersebut didasari karena data-data yang diperoleh dituangkan dengan kata-kata, yang pada umumnya dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Meskipun demikian karena keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraf, sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Agar data itu memberi makna, dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data, pada langkah ini yang dilakukan adalah seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji dan melakukan transformasi. Dengan kata lain mereduksi data dalam hal ini sama halnya dengan merangkum. Yaitu, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan substansial, dicari tema dan polanya sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data-data pendukung lainnya bila diperlukan.

### **2. Displai Data**

Displai data yang dilakukan dalam rangka mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Pengorganisasian data tersebut dilakukan dengan mengikuti beberapa bentuk. Diantaranya

mengorganisasikan bahan menurut jenisnya, yaitu wawancara, observasi, dan foto atau bahan visual lainnya (Creswell, 2015).

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data pada langkah reduksi data dan displai data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan validasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan inilah yang nanti dijadikan jawaban terhadap permasalahan penelitian terkait implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter pada SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Untuk menjaga kevalidan sebuah kesimpulan yang telah dibuat akan dilakukan verifikasi. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat.

Validasi atau uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan:

- Triangulasi (Patton, 2009), yang dilakukan dengan triangulasi metodologis yakni mengkaji rumusan masalah dengan metode yang berbeda, yakni dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- *Member checking*, dalam hal ini peneliti mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan, mengajukan pertanyaan pada beberapa partisipan yang berbeda. Serta mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka tentang keakuratan hasil temuan tersebut.

### F. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini di verifikasi serta di uji kelayakannya untuk menjadi pedoman dalam penelitian dilapangan. Penilaian dilakukan oleh *expert judgement*, yang terdiri dari dua orang. *Expert judgement* yang pertama merupakan ahli dalam bidang pengembangan kurikulum khususnya terkait manajemen kurikulum (Dosen SPs UPI). Sedangkan satu orang lagi merupakan pakar dalam bidang pendidikan karakter dan sekolah budaya mutu (Widyaiswara LPMP DKI Jakarta). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian

terkait implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Lingkup Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diteliti</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sumber Data</b>
Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Karakter	Perencanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (KTSP, Silabus, RPP, dsb)</li> <li>▪ <i>Need analysis</i></li> <li>▪ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah</li> <li>▪ Pengembangan/Penetapan Program dan Kebijakan Sekolah</li> <li>▪ SDM dan Peranannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman Wawancara</li> <li>▪ Pedoman Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ KTSP</li> </ul>
	Pengorganisasian Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konteks Manajemen</li> <li>▪ Konteks Akademik/Kurikulum</li> <li>▪ SDM dan Peranannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman Wawancara</li> <li>▪ Pedoman Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru</li> </ul>
	Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aktifitas Pembelajaran Di Dalam Kelas</li> <li>▪ Pengembangan Diri Peserta Didik (Ekstrakurikuler)</li> <li>▪ Integrasi Nilai-Nilai Utama Karakter (Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royonh Dan Integritas)</li> <li>▪ Struktur Kurikulum</li> <li>▪ Perangkat Pembelajaran</li> <li>▪ Pengembangan Mutu dan Kompetensi Guru</li> <li>▪ SDM dan Peranannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman Wawancara</li> <li>▪ Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ KTSP</li> <li>▪ Silabus dan RPP</li> </ul>
	Evaluasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode/Strategi evaluasi</li> <li>▪ Umpan Balik</li> <li>▪ Analisis Kelemahan Dan Keunggulan Sekolah</li> <li>▪ SDM dan Peranannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman Wawancara</li> <li>▪ Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Dokumen Evaluasi</li> </ul>